

ABSTRAK

Masalah yang terjadi di Terminal Sasayya adalah tata letak bangunan yang tidak sesuai, pemeliharaan terminal yang buruk dan kegagalan memenuhi standar pelayanan terminal penumpang tipe B, tidak adanya pemisahan antara area kedatangan dan keberangkatan untuk setiap rute, dan pola lalu lintas pribadi dan swasta yang tidak terarah atau bahkan tercampur angkutan umum yang menghambat terciptanya sirkulasi yang jelas. Oleh karena itu, terminal seharusnya memiliki kualitas sistem transportasi dan pelayanan yang baik agar terminal tersebut dapat bertindak sebagai pusat perekonomian dan sosial dalam pengembangan area sekitarnya. Tujuan dari perancangan ini terbagi atas dua yaitu bagaimana membuat konsep Perancangan Terminal Angkutan Umum tipe B dan untuk membuat desain Terminal dengan Pendekatan Arsitektur Hijau. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni pengumpulan data dan analisis data sesuai dengan tema perancangan dan pendekatan arsitektur hijau.

Terminal Angkutan Umum terletak di Tipe B, yaitu di Lembang, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Site ini memiliki luas sebesar 35.046m² dengan keliling sebesar 750m (3,50 Ha). Bentuk bangunan berasal dari blok persegi panjang. Batu alam, kaca, batu bata ekspos, serta kayu dan bambu daur ulang merupakan material fasad. Perancangan ini terdiri dari tiga lantai bangunan utama yang dimana pada setiap lantai memiliki luas keliling 292m. Terminal ini menerapkan beberapa prinsip arsitektur hijau kedalam bangunan tersebut, yaitu pengurangan penggunaan penerangan dan ventilasi buatan serta pemanfaatan energi alami dari area sekitar, penyediaan ruang terbuka hijau sebagai komponen arsitektur hijau, penggunaan material alami untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi energi ruang bagi penggunaannya, dan Pemanfaatan material daur ulang sebagai sarana untuk menunjukkan kepedulian lingkungan.

ABSTRACT

The problems that occur at Sasayya Terminal are inappropriate building layout, poor terminal maintenance and failure to meet type B passenger terminal service standards, lack of separation between arrival and departure areas for each route, and undirected personal and private traffic patterns. or even mixed public transport which hinders the creation of clear circulation. Therefore, the terminal should have a good quality transportation system and service so that the terminal can act as an economic and social center in the development of the surrounding area. The aim of this design is divided into two, namely how to create a type B Public Transport Terminal Design concept and to create a Terminal design with a Green Architecture Approach. The research methods used are data collection and data analysis in accordance with the design theme and green architectural approach.

The Public Transport Terminal is located in Type B, namely in Lembang, Bantaeng District, Bantaeng Regency. This site has an area of 35,046m² with a perimeter of 750m (3.50 Ha). The shape of the building comes from rectangular blocks. Natural stone, glass, exposed brick, and recycled wood and bamboo are facade materials. This design consists of three floors of the main building, each floor has a perimeter area of 292m. This terminal applies several green architectural principles to the building, namely reducing the use of artificial lighting and ventilation as well as utilizing natural energy from the surrounding area, providing green open space as a component of green architecture, using natural materials to increase the comfort and energy efficiency of the space for its users, and utilizing recycled materials as a means of showing environmental awareness.